



ISSN 2621-458X

FACTORS INFLUENCING THE DEVELOPMENT OF EARLY CHILDHOOD EDUCATIONAL INSTITUTIONS (PAUD) IN BULO-BULO VILLAGE, PUJANANTING DISTRICT, BARRU DISTRICT: A REVIEW OF THE IMPORTANCE OF THE CONTEXT OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION.

Jumria
STIA Al Gazali Barru
jumria@algazali.ac.id
Rahmi Rais
STIA Al Gazali Barru
rahmirais@algazali.ac.id

ABSTRACT

This research aims to identify the factors that influence the development of Early Childhood Education Institutions (PAUD) in Bulo-bulo Village, Pujananting District, Barru Regency, as well as to evaluate the development process. This research uses a qualitative approach by collecting primary and secondary data through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that the factors influencing the development of Early Childhood Education (PAUD) institutions in Bulo-bulo Village, Pujananting District, Barru Regency, can be identified through analysis of indicators such as work model, work skills, work capacity and work experience. Evaluation of the development of PAUD institutions is carried out through indicators of curriculum availability, number of students, availability of educational personnel (teachers and staff), adequate infrastructure facilities, education funds, and evaluation systems.

Keywords: *institutions, early childhood, development, education*

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DI DESA BULO-BULO, KECAMATAN PUJANANTING, KABUPATEN BARRU: TINJAUAN PENTINGNYA KONTEKS PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, serta untuk mengevaluasi proses pengembangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer dan data sekunder melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, dapat diidentifikasi melalui analisis indikator seperti model kerja, keterampilan kerja, kapasitas kerja, dan pengalaman kerja. Evaluasi terhadap pengembangan lembaga PAUD dilakukan melalui indikator tersedianya kurikulum, jumlah peserta didik, ketersediaan tenaga kependidikan (guru dan staf), fasilitas prasarana yang memadai, dana pendidikan, serta sistem evaluasi.

Kata Kunci: lembaga, anak usia dini, pengembangan, pendidikan

A.PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia dinilai masih belum baik diukur dengan proses pembelajaran ataupun hasil belajar siswa. Berbagai studi mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di kelas umumnya tidak berjalan secara interaktif sehingga tidak dapat menumbuhkan kreativitas dan daya kritis serta kemampuan analisis siswa. Selama ini kompetensi sebagai hasil dari pembelajaran yang sangat penting untuk diukur dan dimiliki siswa justru kurang diperhatikan dan hasil belajar siswa juga masih belum menggembirakan (Kemdikbud, 2015).

Program perencanaan pendidikan nasional adalah bagian yang sangat penting dalam upaya mewujudkan rencana strategis pembangunan pendidikan nasional. Tujuan utamanya adalah meningkatkan akses, mutu, tata kelola, dan akuntabilitas pendidikan di seluruh negara. Untuk menciptakan program perencanaan pendidikan yang valid, terukur, dan berkelanjutan, dibutuhkan data yang lengkap, valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan selalu diperbarui sesuai perkembangan terkini (Muhammad et al., 2023).

Selain itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia 0-6 tahun. Melalui pemberian rangsangan pendidikan, PAUD bertujuan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 menetapkan kriteria khusus untuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) setelah standar pendidikan ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tersebut, PAUD standar harus memperhatikan karakteristik unik dari pelaksanaan PAUD. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk menumbuhkan kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, serta bangsa dan negara secara keseluruhan. Peraturan Perundang-undangan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan menjelaskan persyaratan pendidikan di Indonesia. Pada dasarnya pembelajaran di PAUD bertujuan untuk mengenalkan pembelajaran aktif melalui kegiatan langsung-hand-on dalam kelompok kecil, individu, ataupun kelompok besar. Guru sejatinya tidak mengambil alih gagasan anak, dimana anak harus mengikuti gagasan guru, tetapi dorongan agar anak menjadi pembelajar aktif yang memiliki gagasan dan cara belajar sendiri (Dewi & Suryana, 2020).

Pentingnya penyelenggaraan PAUD tergambar dari kesempatan yang diberikannya kepada anak untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, serta memberikan arahan yang mendalam agar mereka dapat memiliki kualitas, nilai, dan kebiasaan yang sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena itu, upaya pengembangan PAUD menjadi hal yang esensial bagi semua pihak, terutama pejabat pemerintah di berbagai tingkatan, baik di tingkat federal, provinsi, maupun lokal.

Demikian pula, jika melihat data dari tahun 2020-2023, terdapat berbagai jumlah peserta didik anak usia dini (PAUD) di beberapa lembaga di Kabupaten Barru, yaitu 19 peserta di lembaga Bukit Harapan, 28 peserta di Tunas Harapan, 14 peserta di KB Nurul Halifah, 23 peserta di Tellupocoe, dan 28 peserta di Bukit Baruga. Total peserta PAUD di Kabupaten Barru mencapai 138 orang, termasuk 27 orang dari Batu Sipong. Namun, pengelola PAUD dan masyarakat belum sepenuhnya melibatkan pemerintah desa (termasuk kepala desa dan perangkat desa lainnya) atau tokoh masyarakat di tingkat desa dalam sosialisasi dan koordinasi terkait pelaksanaan PAUD. Di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan, masyarakat masih belum sepenuhnya memahami nilai pendidikan anak usia dini, sehingga layanan PAUD belum dapat menjangkau semua desa.

Adapun perkembangan positif yang terjadi adalah peningkatan jumlah guru dan tenaga kependidikan (GTK) yang berkualitas sesuai dengan persyaratan Undang-Undang Pendidikan No. 14 Tahun 2005. Tenaga profesional di bidang pengajaran dituntut oleh otoritas pengajar untuk memiliki kredensial akademik serta kompetensi dan sertifikasi (minimal setiap guru harus memiliki satu gelar pada suatu jenjang pendidikan) (S1). Meskipun bidang Pengembangan Prasekolah dan Anak Usia Dini (PAUD) berkembang pesat, pendidik dan anggota komunitas pendidikan harus terus belajar dan berkembang sebagai pendidik dan profesional pendidikan. Banyak dari mereka yang masih menemukan hal-hal baru. Data uji kompetensi guru menunjukkan bahwa persentase rata-rata pengajar TK yang menguasai pedagogik, kepribadian, keterampilan sosial, dan pengetahuan profesional adalah 55%. Beberapa guru PAUD di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, belum memenuhi kualifikasi S-1 kepegawaian dan pendidikan dengan latar belakang pendidikan guru.

Dengan demikian, eksistensi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara kuantitatif mengungkapkan adanya beberapa tantangan, di antaranya adalah kurangnya sertifikasi S-1 pada sejumlah guru, rendahnya gaji guru PAUD yang menghambat mereka untuk melanjutkan studi, tingkat ekonomi yang rendah bagi guru PAUD, serta kewajiban rumah yang dimiliki oleh banyak guru PAUD perempuan, menjadikan pekerjaan mereka kurang ideal. Kondisi ini juga menyebabkan banyaknya guru non kependidikan yang mengajar di lembaga PAUD. Hal ini disebutkan dalam Pasal 28 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Sekolah yang menyatakan bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran mencakup keterampilan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini.

Umiyati & Hartono (2021) Menyatakan bahwa Sangat penting bagi suatu lembaga PAUD untuk dapat memperhatikan kualitas pendidikan dari lembaganya, sehingga mampu menghasilkan anak-anak yang berkualitas pula dan pada akhirnya berdampak pada kepuasan pelanggan. Apabila orang tua murid merasa puas dengan layanan pendidikan lembaga PAUD, maka kepercayaan dan loyalitas orang tua murid pada lembaga PAUD semakin baik. Lembaga pendidikan anak usia dini semakin tersebar luas di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Barru. Peningkatan jumlah lembaga PAUD memberikan beragam pilihan fasilitas kepada masyarakat, khususnya orang tua, untuk memilih sesuai dengan keinginan dan kebutuhan anak-anak mereka. Orang tua memiliki peran yang signifikan dalam memilih sekolah anak-anak mereka, dimana kualitas sekolah menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan. Kualitas dan kebahagiaan anak serta kepuasan orang tua dengan fasilitas PAUD sangat terkait dengan tingkat pelayanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga tersebut. Orang tua berharap

dapat menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga pendidikan berkualitas yang dapat memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan, PAUD memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan standar keunggulannya yang tinggi. Jika layanan pendidikan di lembaga PAUD semakin berkualitas, maka kepercayaan masyarakat dan orang tua terhadap lembaga tersebut akan tumbuh, begitu pula dengan loyalitas mereka di masa depan.

Dalam bidang pendidikan, Pengajaran Anak Usia Dini (PAUD) adalah subbidang yang memfokuskan pada pendidikan anak usia 0 hingga 8 tahun. Pertumbuhan pesat PAUD telah menjadikannya sebagai bidang studi yang interdisipliner dan lintas disiplin. Berbagai disiplin ilmu seperti ilmu pendidikan, psikologi perkembangan, biologi perkembangan, sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olahraga, dan lainnya, membentuk PAUD. Landasan ilmiah yang saling terhubung untuk PAUD merupakan komponen dasar yang membantu dalam pembentukan dan pelaksanaan lembaga PAUD. Pendirian lembaga PAUD yang baik memerlukan pemenuhan syarat-syarat yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan serta landasan keilmuan yang solid.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan jangka panjang suatu pusat pendidikan anak usia dini adalah tingkat layanan yang diberikannya. Menurut penelitian Nugroho et al (2010), kualitas Tangibles (infrastruktur dan staf), keandalan (keterampilan guru), dan jaminan (sikap dan karakter guru) berpengaruh signifikan terhadap kualitas PAUD secara keseluruhan, sebagaimana dibahas dalam jurnal mereka yang berjudul "Pengaruh Dimensi Kualitas Tangibles, Reliability, Responsiveness, Assurance, dan Empathy terhadap Kualitas PAUD".

Tumbuh kembang anak juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lembaga pendidikan anak usia dini, seperti yang disampaikan dalam majalah "Early Childhood Education Pathways to Quality and Equity for All Children". Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendidikan di lembaga PAUD memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik daripada anak-anak yang tidak mengikuti, dan peningkatan kemampuan ini sangat berkaitan dengan kualitas PAUD. Selain itu, pendidikan yang berkualitas di lembaga PAUD juga akan dipengaruhi oleh persepsi orang tua terhadap sekolah, selain dari kemampuan anak.

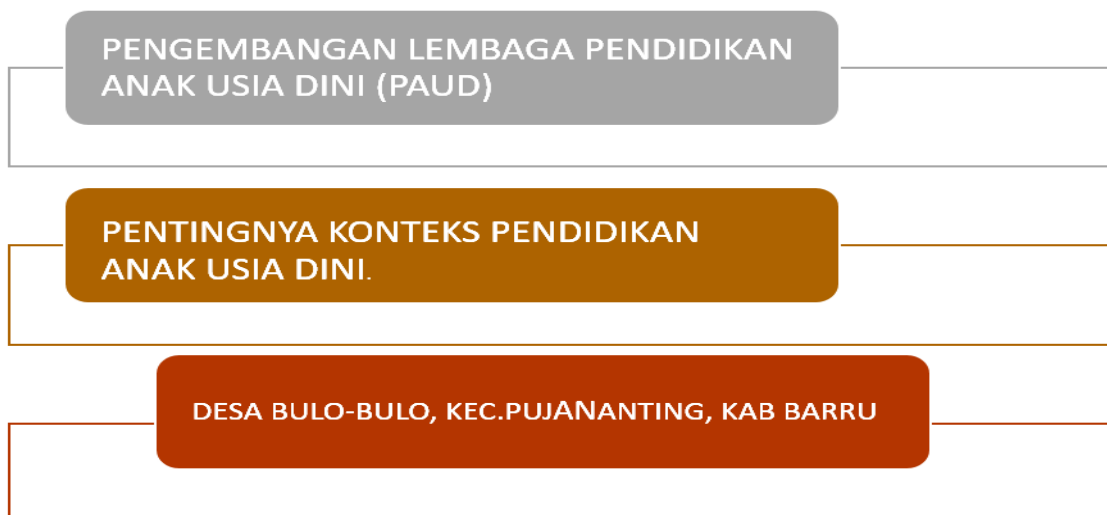
Meskipun survei awal di Desa Bulu-bulu menemukan bahwa pengelolaan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan sosialisasi serta koordinasi masyarakat mengenai penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) belum optimal karena belum melibatkan pemerintah desa dan tokoh masyarakat di tingkat lokal, namun keberadaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) semakin umum di daerah tersebut. Masih banyak pendidik anak usia dini (PAUD) yang tidak memiliki standar S-1, yang berkontribusi terhadap buruknya kualitas pendidikan di lembaga

PAUD. Di Desa Bulo-bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya peran guru PAUD.

B.METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengelola data guna memperoleh pemahaman tentang interaksi sosial melalui teknik wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif merupakan proses yang mengikuti serangkaian prosedur logis untuk mengumpulkan data yang otentik dan dapat dipercaya, dengan tujuan membentuk kesimpulan yang tepat dan akurat.

Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif bersandar pada postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alam, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data bersifat induktif/kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Provinsi Barru.



Gambar 1 Kerangka Pikir (Theoretical Framework)

C.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

➤ Deskripsi lokasi penelitian

Deskripsi lokasi penelitian ini mengacu pada Desa Bulu Bulu yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Gattareng di Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru di bawah kepemimpinan Tajuddin pada tahun 1994 saat Desa Persiapan Bulu Bulu pertama kali didirikan. Pada tahun 1996, Hacing terpilih sebagai Kepala Desa, yang juga menjabat sebagai Sekretaris Desa pada saat itu. Desa Bulu Bulu memiliki enam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) kelompok bermain, yaitu Bukit Harapan di Dusun Labaka (didirikan tahun 2010), Tunas Harapan di Dusun Lappatemu (didirikan tahun 2007), Bukit Baruga di Dusun Maroangin (didirikan tahun 2016), Nurul Halifah di Dusun Palampang (didirikan tahun 2018), Tellupoccoe di Dusun Rumpiae (didirikan tahun 2017), dan Batu Sipong di Dusun Pangalungan (didirikan tahun 2011). Keenam lembaga ini berada di Desa Bulu Bulu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

Dalam konteks ini, pemekaran Desa Gattareng menjadi Desa Bulu Bulu penting dilakukan untuk mempermudah akses dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pengawasan di tingkat desa. Terletak di jantung Pulau Bulu Bulu, desa ini dikenal sebagai Desa Bulu Bulu. Batas-batas administratif desa ini adalah sebagai berikut: di utara berbatasan dengan Desa Pujananting (Kabupaten), di selatan berbatasan dengan Desa Tondongkura (Kabupaten), dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Pangkep (Pangkep Timur), khususnya Tabo-Tabo (Kabupaten). Luas totalnya adalah 37,08 kilometer persegi.



Gambar 2 Kelompok Bermain “Bukit Harapan” desa Bulu-Bulu

➤ Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, kami akan menyajikan temuan-temuan dari analisis studi kami, yang didasarkan pada pengamatan dan wawancara yang kami lakukan di lapangan. Data tersebut dianalisis secara kualitatif untuk mengelompokkannya ke dalam variabel-variabel yang akan kami bahas secara operasional, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, dan Perkembangan Pendidikan Usia Dini Lembaga Pendidikan Anak (PAUD).

a. Tahap Pemutusan

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 25 April 2023 terhadap kegiatan para pendidik PAUD di Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, kami melihat bahwa pembentukan lembaga pendidikan anak usia dini masih berada dalam tahap konseptual (PAUD). Pemerintah Desa telah mengambil keputusan untuk menetapkan tindakan-tindakan guna menghadapi suatu situasi, dimana kepala lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) memberikan motivasi atau dorongan kepada tim guru (PAUD) di Desa Bulo-Bulo.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tanggal 25 April 2023, kami melakukan observasi di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Kami melihat bahwa tahap pelaksanaan mencakup pelaksanaan PAUD yang ada, dimana menggunakan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan. Pada tahapan ini, Kepala lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) melakukan model mengajar yang disiplin.

c. Tahap Penilaian

Pada tanggal 25 April 2023, penulis melakukan observasi di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, dan melihat bahwa tahap penilaian ini melibatkan penelitian terhadap apa yang telah dilakukan dalam tahapan-tahapan sebelumnya dengan memperhatikan kondisi dalam pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

Penggunaan indikator untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan fasilitas pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kecamatan Pujananting dan Barru:

a. Model Kerja

Untuk mengetahui apakah model kerja berpengaruh atau tidak terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, kami mendapatkan keterangan dari ibu Nurhaeda, S.Pd (Bunda PAUD) pada tanggal 30 April 2023 yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

"Terkait dengan model kerja, hal ini sangat berpengaruh terhadap pengembangan lembaga itu sendiri karena setiap anak usia dini (PAUD) membutuhkan model kerja yang berbeda-beda yang sesuai dengan peserta didiknya. Oleh karena itu, hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan lembaga pendidik anak usia dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru."

Untuk mengetahui alasan berpengaruhnya model kerja terhadap pengembangan lembaga pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, kami telah memperoleh penjelasan dari ibu Nurhaeni, A.md. kep. (guru PAUD) pada tanggal 30 April 2023 yang menyatakan:

"Model kerja berpengaruh terhadap pengembangan lembaga pendidik anak usia dini (PAUD) karena dapat menyesuaikan antara kebutuhan peserta didik dengan materi yang akan diajarkan oleh pendidik atau guru di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru."

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model kerja terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, telah kami peroleh penjelasan dari ibu Ernawati (guru PAUD) pada tanggal 30 April 2023 yang menyatakan:

"Pengaruhnya sangat signifikan karena terdapat perbedaan yang jelas antara pendidik yang menerapkan model kerja yang sesuai dengan kondisi peserta didik dengan pendidik yang tidak melaksanakan model kerja yang sesuai dengan kondisi peserta didik itu sendiri."

b. Keterampilan Kerja

Untuk mengetahui apakah keterampilan kerja berpengaruh atau tidak terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, telah kami peroleh penjelasan dari ibu Hasmah (guru PAUD) pada tanggal 9 Mei 2023 yang menyatakan:

"Keterampilan kerja memiliki pengaruh yang sangat besar karena peserta didik di PAUD memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan keterampilan kerja yang baik dalam melaksanakan pembelajaran anak usia dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru."

Untuk mengetahui alasan berpengaruhnya keterampilan kerja terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, telah kami peroleh penjelasan dari ibu Nurmawati (guru PAUD) pada tanggal 9 Mei 2023 yang menyatakan:

"Ketika pendidik memiliki keterampilan kerja yang baik, dia mampu mengetahui apa yang ingin disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka."

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keterampilan kerja terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, telah kami peroleh penjelasan dari ibu Marliana (guru PAUD) pada tanggal 9 Mei 2023 yang menyatakan:

"Pendidik yang menerapkan keterampilan kerja dengan baik memiliki hasil yang berbeda dengan pendidik yang tidak menerapkan keterampilan kerja, terutama dalam hal mendidik anak usia dini (PAUD) di desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru."

c. Kapasitas Kerja

Untuk mengetahui apakah kapasitas kerja berpengaruh atau tidak terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru, telah kami peroleh penjelasan dari ibu Hariani (guru PAUD) pada tanggal 10 Mei 2023:

Keterkaitan kompetensi yang dimiliki oleh pendidik di anak usia dini (PAUD) tentu sangat berpengaruh terhadap kapasitas yang dimiliki oleh pendidik tersebut dalam mempengaruhi lembaga anak usia dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru.

Untuk mengetahui alasan berpengaruhnya kapasitas kerja terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dalam aspek model kerja, telah diperoleh penjelasan dari ibu Herawati, S.Pd.I (guru PAUD) pada tanggal 10 Mei 2023 yang menyatakan:

"Tentu kemudian kapasitas kerja sangat mendukung dalam hal keterampilan mendidik atau mengajar kepada peserta didik yang ada di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru."

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kapasitas kerja terhadap pengembangan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dalam aspek model kerja, telah diperoleh penjelasan dari ibu Nuraeni (guru PAUD) pada tanggal 10 Mei 2023 yang menyatakan:

"Pendidik yang memiliki kapasitas kerja yang baik sangat berbeda dengan pendidik yang belum memiliki kapasitas kerja yang maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru."

Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), merujuk pada dua pengertian sebelumnya tentang pendidik dan PAUD, adalah individu yang bertanggung jawab untuk

merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, memberikan bimbingan, dan memberikan pelatihan dalam proses pembelajaran bagi anak usia 0-8 tahun secara komprehensif. Peran pendidik pada PAUD melibatkan tugas-tugas yang lebih kompleks dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini terjadi karena PAUD merupakan tingkat pendidikan yang paling mendasar dan menjadi fondasi bagi pendidikan yang akan dilanjutkan selanjutnya (Maryatun, 2016).

➤ **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menguraikan temuan-temuan yang didapatkan dari analisis lapangan terkait faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru. Pertanyaan utama penelitian adalah mengenai variabel-variabel apa yang memiliki dampak signifikan terhadap pengembangan lembaga dan pendidik PAUD di wilayah tersebut.

Pertama, dari hasil wawancara dengan para informan, terungkap bahwa model kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan lembaga PAUD. Ibu Nurhaeda, S.Pd (Bunda PAUD) menyatakan bahwa setiap anak PAUD memiliki kebutuhan yang berbeda, sehingga model kerja yang beragam sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan lembaga di Desa Bulo-Bulo.

Kedua, keterampilan kerja juga menjadi faktor krusial. Menurut ibu Hasmah, guru PAUD, keterampilan dalam mengajar sangat diperlukan mengingat keberagaman peserta didik di PAUD. Hal ini juga didukung oleh ibu Marliana yang menyatakan bahwa pendidik yang menerapkan keterampilan kerja yang sesuai dengan kondisi peserta didik memiliki hasil yang berbeda dengan mereka yang tidak.

Selanjutnya, kapasitas kerja pendidik juga memengaruhi pengembangan lembaga PAUD. Ibu Herawati, S.Pd.I (guru PAUD) menekankan bahwa kapasitas kerja mendukung keterampilan dalam mendidik peserta didik. Begitu pula dengan pendapat ibu Nuraeni, bahwa pendidik dengan kapasitas kerja yang baik menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif.

Terakhir, pengalaman kerja juga menjadi faktor yang signifikan. Menurut ibu Jumalia, pengalaman kerja membantu pendidik memahami situasi pembelajaran dengan lebih baik. Ibu Rusni juga menambahkan bahwa pengalaman membantu pendidik menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti model kerja, keterampilan kerja, kapasitas kerja, dan pengalaman kerja sangat berpengaruh terhadap pengembangan lembaga PAUD di Desa Bulo-Bulo. Semua faktor ini saling terkait dan saling

memperkuat untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik PAUD.

D.KESIMPULAN DAN SARAN

➤ **Kesimpulan:**

Dari bukti dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

- pertumbuhan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru dipengaruhi oleh beberapa indikator kunci, yaitu model kerja, keterampilan kerja, kapasitas kerja, dan pengalaman kerja, yang diidentifikasi melalui analisis data.
- Selain itu, perkembangan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru diukur dengan indikator lain seperti ketersediaan kurikulum, kehadiran siswa, tenaga kependidikan (guru dan staf), infrastruktur yang memadai, dana pendidikan, dan sistem evaluasi.

➤ **Saran:**

Berdasarkan hasil di atas, disarankan kepada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Desa Bulo-Bulo, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru untuk:

- Meningkatkan pengembangan Lembaga Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) dengan lebih fokus pada aspek model kerja, keterampilan kerja, kapasitas kerja, dan pengalaman kerja.
- Memperhatikan ketersediaan kurikulum, sarana prasarana yang memadai, pembiayaan pendidikan, dan sistem evaluasi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awalla, Eunike, Femmy Tulusan, And Alden Laloma. "Pengembangan Kompetensi ASN Di Kantor BKD Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud." *Jurnal Administrasi Publik*
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.465>
- Dewi, Iratna, and Dadan Suryana. "Analisis evaluasi kinerja pendidik paud di PAUD Al azhar bukittinggi." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4.2 (2020): 1051-1059
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Muhammad, M., Mahmud, U., & Firdaus, F. F. (2023). Implementation of Basic Data Application of Education (Dapodik) in Data Collection of Basic Education Principal (Dapodiknas) At Sd Inpres Barru 1 Barru District Barru Regency. *Meraja Journal*, 6(1), 38–62. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/268/232>
- Nugroho et al.2010. Pengaruh kualitas Dimensi Tangibles, Reliability, Responsiveness,

- Assurance, dan Empathy terhadap Kualitas PAUD secara Keseluruhan. *Jurnal Khusus Hari Kesehatan Nasional*. ISSN: 2086-3098. Madiun
- Umiyati, H., & Hartono, R. (2021). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan Lembaga PAUD Terhadap Tingkat Kepuasan Orang Tua Murid. *Jurnal Serasi*, 19(2), 87. <https://doi.org/10.36080/js.v19i2.1542>
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Sugiyono. 2019. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Cetakan ke 26 Oktober 2019. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi, (2011) Manajemen PAUD (TPA-KB-TK/RA) Mendirikan, Mengelola dan Mengembangkan Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyul, A. Z. "Pengembangan Strategi Pemberdayaan Bagi Pedagang Makanan Jalanan Berbasis Masyarakat di Kabupaten Barru." *Meraja journal* 2.1 (2019).



lisensi CC BY